

Peran Fasilitator Puspaga dalam Pelaksanaan Sosialisasi Parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di DP3APPKB Kota Surabaya

Alifatul Reniwati Zumroh¹, Sri Kamariyah¹, Nihayatus Sholichah¹, Kristyan Dwijosusilo¹, Widyawati¹, Zainal Fatah¹, Dandy Patrija Wirawan¹

¹ Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:

child parenting;
Sekolah Orang Tua Hebat;
PUSPAGA;
MSIB

Article history:

Received 2025-11-14

Revised 2025-12-12

Accepted 2026-01-24

ABSTRACT

Child parenting is a crucial aspect in supporting optimal child development; however, it continues to face various challenges, including limited parental knowledge, low family communication skills, and the persistence of violence against children. The Surabaya City Government, in collaboration with the National Population and Family Planning Board (BKKBN), initiated the Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Program as a family-based educational intervention implemented through the Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) services. This community service article aims to describe the role of PUSPAGA facilitators in the implementation of parenting socialization and the SOTH Program at DP3APPKB Surabaya City, particularly through the involvement of students from the Certified Internship and Independent Study Program (MSIB) Batch 5 at the neighborhood (Balai RW) level in Margorejo Sub-district. A participatory approach was employed by directly involving students in socialization activities and educational assistance within the community. The results indicate an improvement in parents' understanding and awareness of positive parenting practices, effective family communication, and the prevention of child and adolescent issues. Furthermore, the involvement of MSIB students strengthened the role of PUSPAGA facilitators as a bridge between government policies and community needs at the local level.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Alifatul Reniwati Zumroh

Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Jawa Timur, Indonesia; renialifatul@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pengasuhan anak merupakan suatu sistem yang mencakup pemberian layanan, perawatan, bimbingan, perlindungan, serta pemenuhan kebutuhan dasar guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal (Roslaini et al., 2024). Namun, dalam praktiknya, masih dijumpai berbagai dinamika pengasuhan di tingkat keluarga, terutama ketika orang tua menghadapi keterbatasan pengetahuan, keterampilan komunikasi, maupun kesiapan mental dalam menjalankan peran

pengasuhan. Kondisi tersebut kerap memunculkan beragam permasalahan, baik dalam hubungan orang tua dan anak, perilaku anak, maupun interaksi anak dengan lingkungan sosialnya.

Salah satu permasalahan serius yang masih sering terjadi di masyarakat adalah kekerasan terhadap anak. Bentuk kekerasan tersebut meliputi kekerasan fisik, tekanan mental, kekerasan seksual, aborsi, sodomi, serta berbagai bentuk kekerasan lainnya yang berdampak negatif terhadap tumbuh kembang dan kesehatan mental anak (Isfuliah et al., 2024). Dalam konteks ini, peran perempuan dalam keluarga, terutama ketika anak atau istri menjadi korban, sering kali terabaikan. Pemerintah telah mengupayakan perlindungan melalui Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT) sebagai bentuk perlindungan terhadap hak-hak perempuan yang kerap terpinggirkan, khususnya akibat pemahaman yang keliru terkait agama dan budaya (Rahmawati & Alya, 2023).

Upaya penguatan kapasitas orang tua dalam pengasuhan menjadi sangat penting untuk merespons berbagai permasalahan tersebut. Pemerintah Kota Surabaya bersama Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menginisiasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebagai bentuk intervensi edukatif berbasis keluarga. Program ini dilaksanakan berdasarkan Peraturan Wali Kota Surabaya Nomor 106 Tahun 2023 dan bertujuan membekali orang tua dengan pemahaman serta keterampilan pengasuhan yang sesuai dengan kebutuhan anak (Dharmawan & Kabunggul, 2025).

Rendahnya kesadaran orang tua terhadap dampak buruk hukuman berbasis kekerasan masih menjadi tantangan utama. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti minimnya pengetahuan orang tua tentang kekerasan serta adanya tradisi kekerasan dalam mendidik anak yang dianggap sebagai cara membentuk jati diri, sehingga berpotensi menimbulkan masalah psikologis pada anak (Syahputri, 2022). Oleh karena itu, fungsi utama Program SOTH diarahkan untuk membangun pola komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak, dengan sasaran utama orang tua dari generasi milenial (Rahma & Arif, 2025). Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan peran ayah dalam pengasuhan anak serta memperkenalkan pentingnya persiapan keluarga agar menjadi orang tua yang mampu mendukung tumbuh kembang anak balita secara optimal (Grahani et al., 2024).

Dalam implementasinya, keberhasilan Program SOTH tidak hanya ditentukan oleh substansi materi yang disampaikan, tetapi juga oleh proses sosialisasi serta interaksi antara fasilitator dan masyarakat. Pada titik inilah Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) di bawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, serta Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3APKB) Kota Surabaya berperan sebagai ruang pembelajaran dan pendampingan keluarga yang dekat dengan masyarakat. Pemerintah Kota Surabaya membentuk layanan konseling PUSPAGA pada tanggal 9 Januari 2017, dengan pusat pelayanan administrasi yang berlokasi di lantai II eks Gedung Siola (Prihartanti et al., 2025).

Layanan konseling PUSPAGA Kota Surabaya merupakan manifestasi kepedulian pemerintah kota dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan ketahanan keluarga melalui program pendidikan dan pengasuhan, pembelajaran keterampilan orang tua, perlindungan anak, peningkatan partisipasi anak dalam keluarga, serta penyelenggaraan layanan konseling bagi anak dan keluarga (Salshabila & Wahyudi, 2023). Kegiatan pendampingan SOTH memiliki tingkat relevansi yang sangat tinggi, terutama dalam konteks masyarakat kontemporer yang menghadapi beragam tantangan pengasuhan di era digital yang semakin dinamis dan kompleks (Sofa et al., 2025).

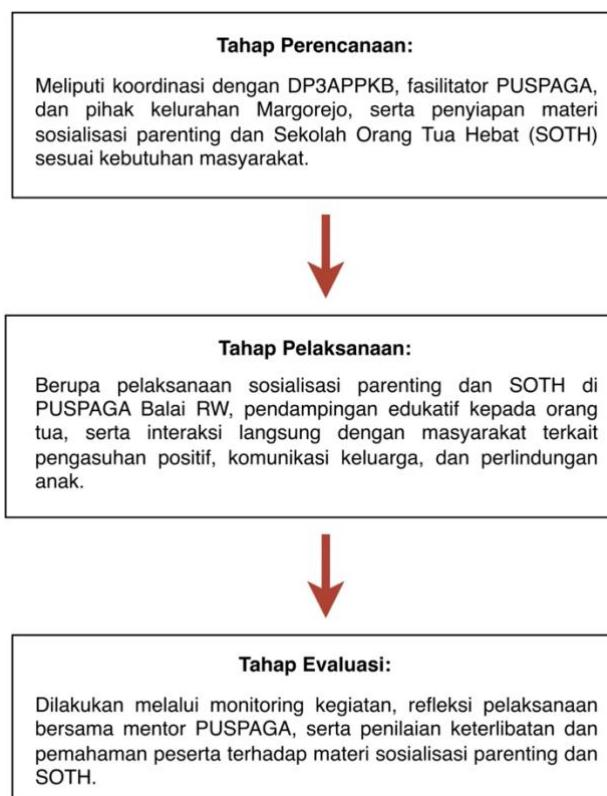
Melalui layanan PUSPAGA hingga tingkat Balai RW, berbagai persoalan keluarga, seperti kesulitan komunikasi antara orang tua dan anak, kasus bullying, kenakalan remaja, hingga anak putus sekolah, dapat direspons melalui pendekatan edukatif dan konseling. Keterlibatan mahasiswa Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Batch 5 sebagai fasilitator PUSPAGA turut memperkuat pelaksanaan sosialisasi parenting dan Program SOTH. Mahasiswa berperan aktif dalam kegiatan edukasi, pendampingan, serta interaksi langsung dengan masyarakat, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dua arah antara fasilitator dan peserta.

Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa pendekatan yang dialogis dan kontekstual lebih mudah diterima oleh masyarakat dibandingkan penyampaian materi yang bersifat satu arah. Dengan

demikian, peran fasilitator PUSPAGA tidak hanya dipahami sebagai pelaksana teknis program, tetapi juga sebagai aktor kunci yang menjembatani kebijakan pemerintah dengan realitas pengasuhan di tingkat keluarga. Pendekatan kualitatif menjadi relevan untuk menggambarkan proses, pengalaman, serta dinamika pelaksanaan sosialisasi parenting dan Program SOTH di masyarakat. Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran fasilitator PUSPAGA dalam pelaksanaan sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di DP3APPKB Kota Surabaya, khususnya dalam konteks keterlibatan mahasiswa MSIB Batch 5 di tingkat Balai RW.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) *Batch* 5 di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, dengan ruang lingkup pendampingan di Kelurahan Margorejo. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif, yaitu mahasiswa terlibat secara langsung dalam pelaksanaan sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) melalui layanan PUSPAGA Balai RW. Kegiatan pengabdian meliputi penyampaian materi pengasuhan positif, komunikasi efektif orang tua dan anak, pencegahan bullying dan kenakalan remaja, serta pendampingan edukatif terhadap permasalahan keluarga yang ditemukan di tingkat komunitas.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program MSIB *Batch* 5 di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, khususnya di Kelurahan Margorejo, menunjukkan hasil yang positif dalam mendukung pelaksanaan sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) melalui layanan PUSPAGA Balai RW.

A. Sosialisasi Parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) melalui layanan PUSPAGA Balai RW memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan anak. Sosialisasi dilaksanakan secara langsung di lingkungan masyarakat Kelurahan Margorejo, sebagaimana terlihat pada dokumentasi kegiatan, di mana mahasiswa MSIB berperan sebagai fasilitator dalam penyampaian materi dan diskusi interaktif dengan peserta.



Gambar 1 Sosialisasi Parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di PUSPAGA Balai RW Kelurahan Margorejo

Dalam kegiatan tersebut, materi yang disampaikan meliputi pengasuhan positif, komunikasi efektif antara orang tua dan anak, penguatan peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak, serta pencegahan bullying dan kenakalan remaja. Sosialisasi dilakukan dengan pendekatan dialogis, sehingga peserta diberikan ruang untuk menyampaikan pengalaman, permasalahan, serta tantangan pengasuhan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan tatap muka memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang efektif antara fasilitator dan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan meningkatnya pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola asuh yang tepat dan komunikasi yang sehat dalam keluarga. Selain itu, peserta menjadi lebih terbuka untuk menerapkan praktik pengasuhan positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, sosialisasi parenting dan SOTH melalui PUSPAGA tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran bersama yang mendorong perubahan sikap dan perilaku orang tua.

B. Pendampingan Edukatif dan Respons terhadap Permasalahan Keluarga

Dalam pelaksanaan kegiatan PUSPAGA, mahasiswa MSIB terlibat secara langsung dalam pendampingan edukatif terhadap keluarga yang menghadapi permasalahan pengasuhan. Pendampingan dilakukan melalui koordinasi dengan fasilitator PUSPAGA, perangkat RW, serta kader setempat. Seperti terlihat pada dokumentasi kegiatan, mahasiswa berinteraksi langsung dengan warga untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pola asuh, komunikasi keluarga, pendidikan anak, dan perilaku remaja.



Gambar 2 Pendampingan Edukatif Keluarga oleh Fasilitator PUSPAGA di Tingkat RW

Pendampingan tidak hanya berfokus pada identifikasi masalah, tetapi juga disertai dengan pemberian edukasi dan arahan awal kepada orang tua sesuai dengan prinsip pengasuhan positif. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang membantu menjelaskan alternatif solusi, pentingnya komunikasi yang empatik, serta peran keluarga dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak. Pada kasus tertentu, pendampingan juga diarahkan sebagai bentuk rujukan awal kepada layanan konseling PUSPAGA tingkat kota.

Hasil dari kegiatan pendampingan ini menunjukkan meningkatnya kesadaran keluarga terhadap peran dan tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak. Orang tua menjadi lebih terbuka untuk berdiskusi mengenai permasalahan keluarga dan menerima pendampingan edukatif sebagai upaya pencegahan masalah yang lebih serius. Dengan demikian, pendampingan PUSPAGA di tingkat komunitas berkontribusi pada penguatan ketahanan keluarga dan pencegahan risiko sosial pada anak dan remaja.

C. Penguatan Peran Fasilitator PUSPAGA dan Kompetensi Mahasiswa MSIB

Keterlibatan mahasiswa MSIB *Batch 5* sebagai fasilitator PUSPAGA turut berkontribusi dalam penguatan kualitas pelaksanaan layanan edukasi keluarga di Kelurahan Margorejo. Sebagaimana terlihat pada dokumentasi kegiatan, mahasiswa terlibat aktif dalam persiapan materi, pelaksanaan sosialisasi parenting dan SOTH, serta pendampingan masyarakat secara langsung. Mahasiswa juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan fasilitator PUSPAGA dalam menyampaikan kebutuhan dan permasalahan yang muncul di lapangan.



Gambar 3 Keterlibatan Mahasiswa MSIB dalam Pelaksanaan Sosialisasi Parenting dan SOTH

Melalui keterlibatan tersebut, proses sosialisasi menjadi lebih komunikatif dan adaptif terhadap karakteristik masyarakat. Selain berdampak pada peningkatan pemahaman orang tua, kegiatan ini juga memberikan pengalaman pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam bidang pelayanan publik, pemberdayaan masyarakat, dan pendidikan keluarga. Mahasiswa memperoleh keterampilan

komunikasi, fasilitasi, dan psiko-edukasi yang relevan dengan penyelenggaraan layanan sosial berbasis komunitas.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat melalui PUSPAGA dan SOTH tidak hanya memperkuat kapasitas keluarga dalam pengasuhan anak, tetapi juga mempertegas peran fasilitator PUSPAGA sebagai aktor kunci dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan mahasiswa MSIB menjadi bagian penting dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas pelaksanaan program di tingkat lokal.

Luaran yang Dicapai

Luaran yang dicapai dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program MSIB *Batch 5* di Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Orang Tua terhadap Pengasuhan Anak

Orang tua semakin memahami pentingnya penerapan pola asuh positif, komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak, serta peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang dan perlindungan anak.

2. Optimalisasi Pelaksanaan Sosialisasi Parenting dan SOTH

Kegiatan sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) melalui layanan PUSPAGA Balai RW berjalan lebih terstruktur dan partisipatif, sehingga materi pengasuhan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Peningkatan Kesadaran Keluarga terhadap Pencegahan Permasalahan Anak

Masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya pencegahan bullying, kenakalan remaja, dan kekerasan terhadap anak melalui pendekatan pengasuhan yang tepat dan lingkungan keluarga yang suportif.

4. Penguatan Peran PUSPAGA sebagai Layanan Edukasi Keluarga

Pelaksanaan kegiatan ini memperkuat fungsi PUSPAGA sebagai pusat pembelajaran dan pendampingan keluarga di tingkat komunitas, khususnya dalam menjangkau masyarakat hingga Balai RW.

5. Pengembangan Kompetensi Mahasiswa MSIB

Mahasiswa memperoleh peningkatan kompetensi dalam fasilitasi kegiatan sosial, komunikasi publik, psiko-edukasi, kerja sama tim, serta pemahaman praktik pelayanan publik dan pemberdayaan masyarakat berbasis keluarga.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Program MSIB *Batch 5* di DP3APPKB Kota Surabaya, pelaksanaan sosialisasi parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) melalui layanan PUSPAGA Balai RW di Kelurahan Margorejo berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pengasuhan positif, komunikasi efektif dalam keluarga, serta peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang dan perlindungan anak.

Peran fasilitator PUSPAGA, termasuk mahasiswa MSIB *Batch 5*, terbukti strategis dalam menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat di tingkat komunitas. Melalui pendekatan dialogis dan partisipatif, fasilitator berperan sebagai penyampai materi sekaligus pendamping, sehingga tidak hanya memperkuat kapasitas keluarga dalam pengasuhan anak, tetapi juga mendorong pengembangan kompetensi mahasiswa dalam fasilitasi sosial, komunikasi publik, dan psiko-edukasi berbasis komunitas.

Adapun saran dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan peningkatan intensitas sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat terkait program parenting dan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), khususnya bagi orang tua yang masih

- memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pola asuh positif dan komunikasi efektif dalam keluarga.
2. DP3APPKB dan pengelola PUSPAGA diharapkan dapat memperkuat koordinasi dengan pihak kelurahan serta RT/RW dalam pelaksanaan sosialisasi parenting dan SOTH, agar kegiatan edukasi dan pendampingan keluarga dapat menjangkau masyarakat secara lebih merata dan berkelanjutan.
 3. Perguruan tinggi dan penyelenggara Program MSIB disarankan untuk terus mengembangkan program pendampingan berbasis keluarga melalui PUSPAGA dengan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga peran mahasiswa sebagai fasilitator dan agen perubahan dalam penguatan ketahanan keluarga dapat semakin optimal.

Ucapan Terimakasih: Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) skema Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) *Batch 5*, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) Kota Surabaya, serta pihak Kelurahan Margorejo yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, mentor lapangan PUSPAGA, serta seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan masukan sehingga artikel ini dapat disusun dengan baik.

REFERENSI

- Dharmawan, A., & Kabunggul, O. (2025). Pemberdayaan Mahasiswa Pada Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Kecamatan Lakarsantri Surabaya. *Cahaya Pengabdian*, 2(1), 6–12.
- Grahani, F. O., Mardiyanti, R., Lailiyah, A. F., & Rahardjo, N. V. (2024). PENINGKATAN KAPASITAS ORANGTUA PADA SOTH (SEKOLAH ORANGTUA HEBAT) DALAM MENDIDIK ANAK TANGGUH MELALUI CHARACTER BUILDING. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 7.
- Isfuhiah, L., Nasichah, N., Farhanah, K., & Febrianti, F. (2024). Peran Layanan Konseling Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) Dalam Mencegah Kekerasan Anak Usia Dini. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 199–211.
- Prihartanti, W., Hidyantari, E., Sofiyah, S. L., & Febrihapsari, M. (2025). KUALITAS KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI LAYANAN KONSELING PADA PUSAT PEMBELAJARAN KELUARGA (PUSPAGA) DI KELURAHAN AIRLANGGA. *HUMANIS: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 17(1), 31–42.
- Rahma, A. A., & Arif, L. (2025). Implementasi Program Sekolah Orangtua Hebat di Kelurahan Banjarejo Kecamatan Taman Kota Madiun. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 6(1), 178–186.
- Rahmawati, D., & Alya, A. S. (2023). Implementasi Puspaga Untuk Mencegah Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Kota Surabaya. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2023 Dengan Tema" Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045"* PSGESI LPPM UWP, 10(1), 210–219.
- Roslaini, M., Chaniago, N. S., & Hati, S. T. (2024). POLA PENGASUHAN ANAK MELALUI INTERAKSI SOSIAL ANAK DI PANTI ASUHAN TUNAS MURNI KABUPATEN ACEH TENGGARA. *Analysis*, 2(2), 416–423.
- Salshabila, A. N., & Wahyudi, E. (2023). Peran Mahasiswa Sebagai Fasilitator Puspaga Dalam Upaya Mendekatkan Pelayanan Publik Di Balai RW Kelurahan Perak Barat Surabaya. *Student Scientific Creativity Journal*, 1(6), 29–35.
- Sofa, D. M., Sujudi, M., Yuniarta, A., Efendy, E., & Masito, R. D. (2025). Pendampingan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH): Upaya Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Konsep Diri Positif dan Pola Pengasuhan Efektif di Dukuh Pakis Surabaya. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 161–169.
- Syahputri, F. B. (2022). Peran Puspaga Dalam Pencegahan Kekerasan Pada Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(02), 177–187.

